

DUREN GELIS (Posbindu Remaja untuk Generasi Milenial Sehat) sebagai Langkah Deteksi dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular pada Remaja Usia Sekolah

Kartika Dian Pertiwi¹, Yuliaji Sswantoi², Ida Sofiyanti³
^{1,2} Program Sudi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ngudi Waluyo
³ Program Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo

kartikadianpertiwi@unw.ac.id¹

ABSTRAK

Beban kesehatan pada saat ini menunjukkan adanya pergeseran tren dari penyakit menular menjadi meningkatnya penyakit tidak menular atau non-communicable diseases (NCD). Maka dari itu sangat penting jika pelayanan kesehatan diarahkan ke upaya-upaya promotif dan preventif, seperti lewat promosi kesehatan. Hasil Survei Kesehatan Remaja menunjukkan makin meningkatnya gangguan obesitas, kasus merokok, gejala diabetes mellitus serta hipertensi dikalangan pelajar. Saat ini, resiko penyakit tidak menular sudah menyerang kaum remaja usia sekolah. Memperhatikan kondisi seperti ini, pembentukan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) di sekolah dirasa dapat menjadi solusi sebagai langkah deteksi dan pengendalian faktor risiko PTM pada remaja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat DUREN GELIS (Posbindu Remaja untuk Generasi Milenial Sehat) sebagai Langkah Deteksi dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular pada Remaja Usia Sekolah bertujuan untuk menurunkan angka penyakit tidak menular pada remaja melalui deteksi dini risiko penyakit tidak menular. Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan untuk memperoleh gambaran kondisi kesehatan mitra dilanjutkan dengan transfer knowledge terkait penyakit tidak menular dan posbindu pada kegiatan tahap I dan II. Pada tahap 2 juga dilakukan inisiasi atau pembentukan kader kesehatan sekolah yang berjumlah 23 orang siswa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan keterampilan deteksi dini risiko PTM menggunakan beberapa alkes. Kegiatan ini berlangsung dari bulan januari hingga april 2020. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat DUREN GELIS (Posbindu Remaja untuk Generasi Milenial Sehat) sebagai Langkah Deteksi dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular pada Remaja Usia Sekolah memberikan pengaruh positif pada pengetahuan siswa terhadap penyakit tidak menular dan posbindu, hal ini terbukti dengan peningkatan jumlah siswa dengan kategori pengetahuan baik dan keberlanjutan pelaksanaan program pada mitra yang dilaksanakan sebulan sekali setiap hari jumat minggu pertama.

Kata kunci: PTM, posbindu remaja

ABSTRACT

Current health burden shows a shift in trends from communicable diseases to increasing non-communicable diseases (NCD). Therefore it is very important if health services are directed to promotive and preventive efforts, such as through health promotion. Teen Health Survey results show increasing obesity disorders, smoking cases, symptoms of diabetes mellitus and hypertension among students. At present, the risk of non-communicable diseases has already affected young people of school age. Noting this condition, the formation of Posbindu Non-Communicable Diseases (PTM) in schools is considered to be a solution as a step to detect and control PTM risk factors in adolescents. Community service activities DUREN GELIS (Posbindu Adolescent for Healthy Millennial Generation) as a Detection and Control of Non-Communicable Diseases in School Age Adolescents aims to reduce the number of non-communicable diseases in adolescents through early detection of the risk of non-communicable diseases. This activity begins with the preparation phase to obtain an overview of the partners' health conditions followed by the transfer of knowledge related to non-communicable diseases and the posbindu in stages I and II. In stage 2 an initiation or formation of a school health cadre of 23 students was carried out, followed by an early PTM risk detection skills training activity using several medical devices. This activity takes place from January to April 2020. Community service activities DUREN GELIS (Posbindu Adolescent for Healthy Millennial Generation) as a Detection and Control of Non-Communicable Diseases in School Age Adolescents has a positive influence on students' knowledge of non-communicable and posbindu diseases, things this is evidenced by the increase in the number of students in the good knowledge category and the sustainability of the program implementation for partners which is held once a month every Friday the first week.

Keywords: PTM, adolescent posbindu

1. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu atau masalah kesehatan Dunia dan Indonesia yang sampai saat ini masih menjadi perhatian dalam Dunia kesehatan karena penyakit ini merupakan salah satu dari penyebab kematian (Jansje, Ticoalu & Samodra, 2012). Penyakit Tidak Menular (PTM) juga dikenal sebagai penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang, mereka memiliki durasi yang panjang dan umumnya berkembang lambat. Menurut Bustan (2007), dalam Buku Epidemiologi Penyakit Tidak Menular mengemukakan bahwa yang tergolong ke dalam PTM antara lain adalah; Penyakit kardiovaskuler (jantung, atherosklerosis, hipertensi, penyakit jantung koroner dan stroke), Diabetes Mellitus (DM) serta kanker.

Peningkatan kejadian PTM berkaitan dengan adanya perubahan gaya hidup akibat modernisasi, urbanisasi, globalisasi, dan pertumbuhan populasi. Kejadian PTM muncul dari kombinasi faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi dan dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi adalah merokok, aktivitas fisik yang kurang, pola makan yang tidak sehat dan konsumsi alkohol. Faktor risiko tersebut akan menyebabkan terjadinya perubahan fisiologis di dalam tubuh manusia, sehingga menjadi faktor risiko antara lain tekanan darah meningkat, gula darah meningkat, kolesterol darah meningkat, dan obesitas. Selanjutnya dalam waktu yang relatif lama terjadi PTM. Faktor risiko gaya hidup tidak sehat pada remaja disebabkan oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah pengetahuan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat berpengaruh terhadap

tindakan atau perilaku seseorang. Pendidikan kesehatan akan menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kesehatan remaja melalui peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap mereka. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Semarang mendapatkan bahwa pada siswa SMA menemukan 36,6% siswa mempunyai riwayat hipertensi, 84,1% siswa mempunyai kebiasaan sering konsumsi natrium, 7,0% siswa merokok, dan 68,7% siswa mempunyai kebiasaan olah raga yang tidak teratur. (Siswanto, 2020) Ketersediaan layanan yang dapat digunakan dalam pemantauan kesehatan remaja memiliki peran terhadap status atau derajat kesehatan remaja, termasuk di dalamnya keberadaan faktor risiko terhadap penyakit tidak menular pada remaja, karena meningkatnya Penyakit Tidak Menular (PTM) tidak saja berdampak pada meningkatnya morbiditas, mortalitas, dan disabilitas di kalangan masyarakat, melainkan juga berdampak pada meningkatnya beban ekonomi baik di tingkat individu maupun di tingkat negara pada skala nasional. Sebab, PTM berakibat pada 63% atau 57 juta kematian di seluruh dunia setiap tahun. Tidak tersedianya layanan yang dapat digunakan.

Berdasarkan uraian pada analisis situasi tersebut, maka permasalahan utama mitra adalah tidak adanya wadah untuk remaja mendapatkan informasi kesehatan dan pemeliharaan kesehatan remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja, dengan prioritas permasalahan yang harus segera diselesaikan adalah belum tersedianya wadah untuk remaja mendapatkan informasi dan pemeliharaan kesehatan remaja di tingkat sekolah, sehingga akan meningkatkan derajat kesehatan remaja.

Selain itu, sistem informasi tentang kesehatan remaja yang belum tersedia. Oleh karena itu, justifikasi pengusul bersama mitra yang disepakati adalah permasalahan terkait tersedianya wadah untuk mendapatkan informasi dan pemeliharaan kesehatan remaja, akan diselesaikan dengan pembentukan Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) remaja di tingkat Sekolah Menengah Atas dan permasalahan terkait sistem informasi yang belum tersedia, akan diselesaikan dengan inisiasi kader kesehatan remaja yang bertugas melakukan upaya pemantauan rutin terhadap risiko penyakit tidak menular melalui kegiatan POSBINDU remaja

2. PERMASALAHAN MITRA

Kegiatan ini ditujukan untuk mewujudkan pengembangan masyarakat, dimana kegiatan ini dilakukan bersama, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat, sehingga masyarakat memiliki peran dan fungsi vital dalam lingkungannya sendiri dalam upaya yang efektif dalam menurunkan angka kejadian penyakit tidak menular pada remaja dengan deteksi dini risiko penyakit tidak menular melalui kegiatan POSBINDU PTM remaja di sekolah.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, dengan sasaran primer kegiatan yaitu siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Sumowono dan sasaran sekunder Tokoh yang berpengaruh terhadap siswa di sekolah yaitu guru dengan waktu pelaksanaan pada bulan Januari hingga April 2020. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa

tahap. Tahap persiapan dilakukan dengan sosialisasi tentang rencana pelaksanaan PKM kepada Siswa SMA Muhammadiyah Sumowono kemudian dilanjutkan dengan observasi tahap lanjut untuk menyampaikan program yang akan dilaksanakan pada pihak SMA Muhammadiyah Sumowono yang bertujuan membangun komunikasi yang baik kepada pihak guru dan staff SMA Muhammadiyah Sumowono serta melakukan komunikasi intensif dengan siswa yang menjadi sasaran program. Selain itu juga dilakukan observasi untuk melihat gambaran berbagai kondisi dan ketersediaan sarana prasarana yang akan mendukung pelaksanaan program.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan program. Pada tahap ini dilakukan penyusunan program secara rinci termasuk penentuan jadwal kegiatan dengan pihak SMA Muhammadiyah Sumowono. Penyusunan program disesuaikan dengan kemampuan dan kompetensi dasar di sekolah SMA Muhammadiyah Sumowono, dilanjutkan dengan pengenalan program secara lengkap dan komitmen dengan pihak sekolah untuk menjamin keberlanjutan program. Output dari kegiatan penyusunan program ini adalah tahap pelaksanaan dan waktu pelaksanaan yang jelas. Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap penyakit tidak menular dan posbindu, kemudian dilanjutkan dengan *transfer knowledge* terkait penyakit tidak menular dan posbindu PTM. Selanjutnya dilakukan Inisiasi dan pembentukan kader kesehatan remaja dilanjutkan dengan pelatihan kader remaja sekolah untuk keterampilan deteksi factor risiko penyakit tidak menular dengan cara

menimbang, mengukur tinggi badan dan berat badan, pinggang badan, lingkaran lengan atas (LILA), pernapasan, kadar Hb serta ukuran indeks masa tubuh (IMT) lainnya. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk memantau pelaksanaan posbindu remaja dengan mengadopsi sistem 5 meja posyandu, dengan harapan kegiatan ini akan rutin dilaksanakan setiap bulan di SMA Muhammadiyah Sumowono

4. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa dalam melakukan deteksi dini risiko penyakit tidak menular pada remaja. Pada tahap persiapan dilakukan proses observasi dan pengambilan data awal untuk memperoleh gambaran permasalahan mitra serta melihat gambaran berbagai kondisi dan ketersediaan sarana prasarana yang akan mendukung pelaksanaan program. Hasil dari kegiatan ini diketahui bahwa belum tersedia fasilitas penunjang pelayanan kesehatan di sekolah baik berupa sarana prasarana ataupun kegiatan penunjang seperti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Sesuai dengan arahan dan permintaan mitra kegiatan akan diawali dengan peningkatan pengetahuan remaja mengenai penyakit tidak menular, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kader posbindu remaja yang akan dilaksanakan pada siswa kelas VII

dan VIII. Pada tahap ini disepakati bahwa pelatihan atau pemilihan kader posbindu remaja akan dilaksanakan pada 23 orang siswa terpilih yang memiliki minat berdasarkan arahan guru dan wali kelas. Kegiatan persiapan dilanjutkan dengan penyusunan media transfer pengetahuan dan pelatihan deteksi risiko penyakit tidak menular dengan cara menimbang, mengukur tinggi badan dan berat badan, pinggang badan, lingkaran lengan atas (LILA), pernapasan, kadar Hb serta ukuran indeks masa tubuh (IMT) lainnya.

Pada tahap I dilaksanakan kegiatan transfer pengetahuan dalam kaitan dengan kegiatan posbindu penyakit tidak menular dan inisiasi kader kesehatan remaja sekolah dengan memaparkan apa itu penyakit tidak menular, contoh penyakit tidak menular, siapa sajakah yang dapat menderita penyakit tidak menular, faktor risiko dan cara pencegahannya. Selain itu juga dilaksanakan pembagian kuesioner kepada 23 siswa peserta. Kuesioner berisi 10 pertanyaan terkait penyakit tidak menular dan posbindu remaja, dan diperoleh gambaran bahwa sebanyak 78,3% siswa masuk dalam kategori memiliki pengetahuan yang buruk dengan skor jawaban benar dibawah 6. Berikut adalah distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan kategori pengetahuan sebelum dilakukan kegiatan transfer pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Sebelum	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	16	69,6
Perempuan	7	30,4
Total	23	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan kategori Pengetahuan

Jenis Kelamin	Sebelum	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	5	21,7
Buruk	18	78,3
Total	23	100

Pada tahap II dilaksanakan kegiatan transfer pengetahuan dan ketrampilan tentang dalam kaitan dengan kegiatan posbindu penyakit tidak menular dan inisiasi kader kesehatan remaja sekolah. Pada tahap ini siswa diberikan pemahaman mengenai apa yang disebut dengan posbindu dan aplikasi posbindu di sekolah terkait kegiatan, dan manfaat kegiatan posbindu di sekolah, selain itu pada tahap ini juga dilaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk menginisiasi terbentuknya kader kesehatan di SMA Muhammadiyah Sumowono. Sebanyak 23 peserta kegiatan diberikan pengetahuan mengenai tugas seorang kader kesehatan sekolah, kemudian diberikan pelatihan tentang tata cara penggunaan beberapa alat kesehatan yang dapat digunakan untuk pemantauan dan deteksi dini risiko penyakit tidak menular pada remaja pada tahap selanjutnya.

Pada tahap III dilaksanakan kegiatan pelatihan pada kader kesehatan yang telah dibentuk

sebelumnya. Pelatihan diberikan untuk memberikan keterampilan pada kader kesehatan sekolah untuk mempergunakan beberapa alat kesehatan yang diberikan oleh tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk mendukung keberlangsungan dan keberlanjutan pelaksanaan kegiatan posbindu remaja. Kader kesehatan diajarkan tatacara mengukur berat badan, tinggi badan siswa serta cara menentukan kategori Body Mass Index (BMI) atau Indeks Massa Tubuh (IMT), cara mengukur tekanan darah, Lingkar lengan atas (LILA), gula darah, kolesterol dan asam urat. Kegiatan pemantauan kesehatan disepakati dan direncanakan akan dilaksanakan sebulan sekali setiap hari jumat minggu pertama.

Kegiatan evaluasi untuk mengetahui kategori pengetahuan peserta setelah mengikuti serangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan diperoleh terdapat peningkatan persentasi siswa dengan pengetahuan baik yang disajikan dalam tabel berikut

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan kategori Pengetahuan

Jenis Kelamin	Setelah	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	19	82,6
Buruk	4	17,4
Total	23	100

Selain itu berdasarkan analisis statistic menggunakan uji T yang

dilakukan terlihat bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah mengikuti rangkaian kegiatan

Pengabdian kepada Masyarakat yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 perbedaan kategori pengetahuan siswa

Pengetahuan	N	Mean	p-value
sebelum	23	1,22	0,000
setelah	23	1,83	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh positif pada pengetahuan siswa terhadap penyakit tidak menular dan posbindu, hal ini terbukti dengan peningkatan jumlah siswa dengan kategori pengetahuan baik. Selain itu evaluasi juga dilakukan dengan meninjau keberlanjutan pelaksanaan program. Berdasarkan keterangan dari pihak sekolah kegiatan masih rutin dilaksanakan dengan mempergunakan sebagian ruang bimbingan konseling menjadi ruang UKS. Kegiatan pemantauan kesehatan juga rutin dilaksanakan sebulan sekali tidak jumat minggu pertama yang dilakukan oleh kader kesehatan yang telah dibentuk dan dibantu oleh guru.

masyarakat DUREN GELIS (Posbindu Remaja untuk Generasi Milenial Sehat) sebagai Langkah Deteksi dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular pada Remaja Usia Sekolah telah berhasil menginisiasi terbentuknya kader kesehatan tingkat sekolah di SMA Muhammadiyah Sumowono

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Kepala SMA Muhammadiyah Sumowono, siswa siswi SMA Muhammadiyah Sumowono atas partisipasi dalam kegiatan pengabdian ini, serta Universitas Ngudi Waluyo atas dukungannya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

5. KESIMPULAN

- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat DUREN GELIS (Posbindu Remaja untuk Generasi Milenial Sehat) sebagai Langkah Deteksi dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular pada Remaja Usia Sekolah memberikan pengaruh positif pada pengetahuan siswa terhadap penyakit tidak menular dan posbindu, hal ini terbukti dengan peningkatan jumlah siswa dengan kategori pengetahuan baik dan keberlanjutan pelaksanaan program pada mitra.
- Kegiatan pengabdian kepada

DAFTAR PUSTAKA

- Bustan, M. N. 2007. Epidemiologi : penyakit tidak menular. Cetakan 2. Jakarta : Rineka Cipta
- Depkes RI. 2007. Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta
- Jansje H, V. Ticoalu & Yoseph L Samodra. "Prevalensi Penyakit Tidak Menular. Pada Tahun 2012-2013 di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara.
- Kotler, Philip. 2001. Manajemen Pemasaran di Indonesia : Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian. Salemba Empat.

- Jakarta.
- Rahayu, Puji., Ummah, U.S., 2016. Metode Demonstrasi Mencuci Tangan Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ortopedagogia*. Vol. 2. No. 1. 26-29
- Siswanto Y, Lestari IP. Status Gizi dan Merokok sebagai Determinan Kejadian Hipertensi pada Remaja SMA. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 10 (2), 177-184
- Stanton, William J. 2001. Prinsip Pemasaran. Erlangga. Jakarta
- Sunardi dan Ruhyadin, F., 2017. Perilaku Mencuci Tangan Berdampak Pada Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Malang. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 8. No. 1. 85-95
- World Health Organization (WHO). 2009. Infant and Young Child Feeding. Model Chapter for Textbooks for Medical Students and Allied Health Professionals; Session 1 : The Importance of Infant and Young Child feeding and recommended practices; pp. 5–6